

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang Undang Nomor 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan upaya dalam bentuk dana, alat kesehatan, sediaan farmasi, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan. Salah satu tenaga kefarmasian yang dibutuhkan adalah tenaga kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Undang Undang Nomor 36 tahun 2009). Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat adalah seluruh tahapan kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010)

Dalam pelaksanaannya, suatu industri farmasi mengikuti standar yang ada pada pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) merupakan pedoman yang wajib menjadi acuan suatu industri farmasi dalam melakukan kegiatan produksi obat dan bahan obat karena Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) memiliki tujuan untuk memastikan mutu obat dan bahan obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) sendiri mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu farmasi, bangunan, personalia, fasilitas, peralatan, penerimaan bahan, produksi, pengemasan ulang, pelabelan, pengawasan mutu, inspeksi diri, pelulusan, penarikan produk, dokumentasi, kualifikasi, validasi, penyimpanan, distribusi obat serta pengawasan. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia yang terqualifikasi dengan baik di bidang farmasi, salah satunya adalah apoteker.

Apoteker memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan perkembangan terhadap suatu industri farmasi. Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan salah satu wadah bagi calon apoteker untuk memiliki pengalaman kerja, ilmu dan wawasan. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya melakukan kerjasama dengan PT. Meprofarm dalam menyelenggarakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 01 Juli-30 Agustus 2024.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Meprofarm adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon apoteker mengenai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam bidang industri.
2. Memberikan pengalaman bagi calon apoteker dalam melakukan kegiatan praktik kefarmasian dalam bidang industri
3. Memberikan wadah bagi calon apoteker untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dalam menyikapi permasalahan dalam bidang industri.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Meprofarm adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan mengenai aspek-aspek yang dibutuhkan dalam mendirikan suatu industri farmasi dan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan praktik kefarmasian di industri farmasi.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang apoteker dalam bidang industri, yang mana dapat menjadi bekal dalam melaksanakan praktik kefarmasian dalam bidang industri.
3. Memperoleh pengalaman bekerja secara langsung dalam tim atau organisasi sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam menyikapi suatu permasalahan.